

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Sub Sektor Makanan dan Minuman)**

Mufidah Amalia¹⁾

Program Pasca Sarjana Universitas Bina Darma

Email : amaliamufidah@yahoo.com

Jl. A.Yani Noo.12 Palembang 30624,Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, ROA, EPS, NP

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Independent Commissioner Board of Commissioners and managerial ownership on financial performance in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The method used in sampling is purposive sampling method, the criteria for which a sample of 12 companies are determined. The results showed that the independent board of commissioners had a positive effect on financial performance, managerial ownership had an effect on financial performance.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, ROA, EPS, N

A. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan regulator dan fasilitator pasar modal di Indonesia yang mempunyai komitmen untuk menjadi bursa efek yang sehat serta bisa bersaing secara global. Dalam penyelenggaraan praktek bisnis yang sehat adalah menjalankan tata kelola yang baik dalam pelaksanaannya sehingga bisa memberikan kesuksesan untuk tetap bertahan dan bersaing secara global.

Permasalahan tersebut muncul karena pengelola perusahaan yang terpisah dari pemiliknya. Pemilik sebagai pemasok modal mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaannya kepada manajer profesional sehingga kewenangan untuk menggunakan sumber daya perusahaan ada pada manajer. Hal tersebutlah yang bisa menimbulkan kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan pemilik dan manajer.

Oleh karena itu diperlukan *good corporate governance* untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. Implementasi *Good Corporate Governace* (GCG) pada perusahaan merupakan salah satu upaya untuk menegakan etika kerja dan etika bisnis yang menjadi dasar untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Aurora and sharma, 2016; Brada 2016; mai, 2015) menunjukkan bahwa *good corporate governance* mempunyai kontribusi untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari perusahaan yang informasinya dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya serta

mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Abdul Basith, Fitriya Fauzi, M. Idris, (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terlepas dari komisaris independen dan komite audit, semua variabel memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan terdapat 3 sektor yang mempunyai andil besar pada pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal pertama 2019. Ketiga bagian tersebut adalah industri dengan kontribusi sebesar 20,07%, lalu perdagangan 12,20%, dan pertanian 12,65% (katadata.co.d). Di sektor industri makanan dan minuman tetap menjadi andalan terbesar dalam kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2018 industri makanan dan minuman tumbuh 7.91% jauh di atas tumbuhnya ekonomi nasional senilai 5.17% sedangkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur sedang dan besar pada triwulan 4 tahun 2018 naik sebesar 3,90 % dibandingkan pada triwulan 4 tahun 2017, salah satunya penyebabnya dikarenakan meningkatnya produksi industri makanan dan minuman yang mencapai 23,44 % (kemenperin.go.id). Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis tertarik untuk memilih sektor industri sub sektor minuman dan makanan sebagai objek penelitian.

Selain perusahaan minuman dan makanan yang menjadi salah satu sektor yang mempunyai andil besar dalam pertumbuhan ekonomi sektor minuman dan makanan juga memiliki peranan penting dalam kebutuhan dasar masyarakat luas.

Dari uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja

Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman).

B. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian kuantitatif yang berfokus terhadap uji teori menggunakan pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan menganalisa data dengan prosedur statistik. Metode analisa data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi multipel, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2016 – 2018 *website* www.idx.co.id, dan diolah dengan menggunakan SPSS.

C. HASIL DA PEMBAHASAN

c.1 Analisis Kasus

c.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard*

deviation) dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std.Deviation	N
DKI	0.0167	0.00862	36
KEPMEN	4.8189E6	1.57822E7	36
ROA	0.1044	0.11859	36
EPS	1.5599	2.99241	36
NPM	0.0958	0.13823	36

(Sumber data diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 36 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel independen dan dependen. Sedangkan berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen :

- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai mean 0.0167 dan nilai standar deviasi sebesar 0.00862. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai komisaris independen yang tinggi.
- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Kepemilikan Manajerial (KEPMAN) memiliki nilai rata-rata 4.8189E6 dan nilai standar deviasi sebesar 1.57822E7. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai kepemilikan manajerial yang tinggi.



Dibawah ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen :

- a. Nilai yang didapat secara keseluruhan untuk *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata 0,1044 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11859. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai ROA yang tinggi.
- b. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata 1.5599 dan nilai standar deviasi sebesar 2.99241. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai EPS yang tinggi.
- c. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata 0,0958 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13823. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai NPM yang tinggi.

c.1.2. Analisis Regresi Multipel Model 1

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil perhitungan regresi berganda dengan

program SPSS disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Analisis Regresi Multipel Model 1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-.016	.038		-.432	.668		
	DKI	7.420	2.041	.539	3.636	.001	.983	1.017
	KEPMEN	-5.998E-10	.000	-.080	-.538	.594	.983	1.017

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 3.4 1 menunjukkan persamaan regresi multipel model 1 yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$ROA = -0.016 + 7.420 \text{ DKI} - 5.998E-10 \text{ KEPMEN}$$

Dari persamaan regresi diatas didapat ada hubungan positif antara X1 dan Y, terdapat hubungan negatif antara X2 dengan Y, dan dengan demikian persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.016 menyatakan bahwa besarnya Y adalah -0.016 dengan asumsi bahwa X1 dan X2 bernilai konstan.
2. Koefisien X1 sebesar 7.420 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) Nilai X1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 7.420.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -5.998E-10 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X2 akan menurunkan Y sebesar -5.998E-10.



c.1.2. Analisis Regresi Multipel Model 2

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Analisis Regresi Multipel Model 2

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.834	.892		-2.057	.048		
	DKI	212.973	48.052	.613	4.432	.000	.983	1.017
	KEPMEN	-3.225E-8	.000	-.170	-1.229	.228	.983	1.017

a. Dependent Variable: EPS

Dari tabel 3.9 menunjukkan persamaan regresi multipel model 1 yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$EPS = -1.1834 + 212.973 \text{ DKI} - 3.225E8 \text{ KEPMEN}$$

Dari persamaan regresi diatas didapat ada hubungan positif antara X1 dan Y, terdapat hubungan negatif antara X2 dengan Y, dan dengan demikian persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1.1834 menyatakan bahwa besarnya Y adalah -1.1834 dengan asumsi bahwa X1 dan X2 bernilai konstan.
2. Koefisien X1 sebesar 212.973 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) Nilai X1

akan meningkatkan Y yaitu sebesar 212.973.

3. Koefisien regresi X2 sebesar -3.225E8 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X2 akan menurunkan Y sebesar -3.225E8.

c.1.3. Analisis Regresi Multipel Model 3

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Analisis Regresi Multipel Model 3

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.038	.045		-.842	.406		
	DKI	8.285	2.415	.517	3.431	.002	.983	1.017
	KEPMEN	-9.400E-10	.000	-.107	-.713	.481	.983	1.017

a. Dependent Variable: NPM

Dari tabel 3.13 menunjukkan persamaan regresi multipel model 3 yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$NPM = -0.038 + 8.285 \text{ DKI} - 9.400E-10 \text{ KEPMEN}$$

Dari persamaan regresi diatas didapat ada hubungan positif antara X1 dan Y, terdapat hubungan negatif antara X2 dengan Y, dan dengan demikian persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.038 menyatakan bahwa besarnya Y

- adalah -0.038 dengan asumsi bahwa X_1 dan X_2 bernilai konstan.
2. Koefisien X_1 sebesar 8.285 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) Nilai X_1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 8.285.
 3. Koefisien regresi X_2 sebesar $-9.400E-10$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_2 akan menurunkan Y sebesar $-9.400E-10$.

c.2 Pembahasan Kasus

c.2.1. Pembahasan Kasus Model 1

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial variabel terikat secara individual terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan Tabel 3.5 hasil uji t -test adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA
 $H_0 : \beta_a = 0$ Tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA
 $H_a : \beta_a \neq 0$ Ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA
Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p -value hasil uji- t dari variabel komisaris independen sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikan = 5% atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap ROA.
- b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

$H_0 : \beta_a = 0$ Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

$H_a : \beta_a \neq 0$ Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p -value hasil uji- t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,594. Dikarenakan nilai p -value lebih besar dari tingkat signifikan = 5% atau ($0,594 > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA.

c.2.2. Pembahasan Kasus Model 2

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial variabel terikat secara individual terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan Tabel 3.9 hasil uji t -test adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap EPS
 $H_0 : \beta_a = 0$ Tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap EPS
 $H_a : \beta_a \neq 0$ Ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap EPS
Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p -value hasil uji- t dari variabel komisaris independen sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

- atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap EPS.
- b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap EPS
- $H_0 : \beta_a = 0$ Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap EPS
- $H_a : \beta_a \neq 0$ Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap EPS.
- Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,228. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,228 > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap EPS.

c.2.3.Pembahasan Kasus Model 3

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial variabel terikat secara individual terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan Tabel 3.13 hasil uji t-test adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap NPM
- $H_0 : \beta_a = 0$ Tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap NPM
- $H_a : \beta_a \neq 0$ Ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap NPM
- Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komisaris independen sebesar

0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap NPM.

- b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPM
- $H_0 : \beta_a = 0$ Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPM
- $H_a : \beta_a \neq 0$ Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPM.
- Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,228. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,481 > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap NPM.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur sektor minuman dan makanan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya proporsi

kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, A., Sharma, C. 2016. *Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from india.corp.Gov*.16 420-436.
- Brada, J.C. 2016. *Corporate governance following mass privatization.J.Comp.Econ.* 44, 1132-1144
<https://doi.org/10.1016/j.jce.2016.10.003>.
- Cahyaningrum,D. (2009).”Hambatan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk persero”.Kajian Vol 14 No.3.
- Fahmi I, 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta Bandung.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Idris M, 2015, ‘*The Impact Of Board Structure And Ownership Structure On Firm Performance: An Evidence From Blue Chip Firms Listed In Indonesian Stock Exchange*’.
<https://scholar.google.co.id/citations?user=4SHjprwAAAAJ&hl=id&oi=ao#>
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani Dwi, 2018, ‘Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur BEI’.
<http://eprints.perbanas.ac.id/3687/6/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Hidayat, R. 2015. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)”. 2(1), 1-15.
- Kangmartono Bobi G, 2018, ‘Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia)’.
<http://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/download/146/147>
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2019. “Industri Makanan dan Minuman jadi sektor kampion”. Diakses 20/9/2019
<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampion-Lestari>
- Lestari Prasetya Puji, 2017, ‘Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur BEI’.
<http://eprints.undip.ac.id/40432/1/LESTARI.pdf>
- Mai, M.U., 2015. *Corporate governance* dan interdependensi antara leverage, profitabilitas serta kebijakan deviden dalam mencapai nilai perusahaan.J.Keuang. dan perbank. 19.
- Rusdiyanto., Susetyorini., & Elan U. (2019). *Good Corporate Governance*. Bandung: Refika.
- Sachs, G., & Stern, B. 2017. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan”. 1(1).
- Setiawan Audita, 2016, ‘Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan’.
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/download/41/pdf>

- Sinaga, N. S. 2014. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013)". 3(2), 1-14.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta Bandung.
- Sukandar, P. P. 2014. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". 3, 1-7.
- Susilo Mukti Bagus, 2018, '*Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 - 2016)'. http://eprints.undip.ac.id/66033/1/13_SUSILO.pdf
- Tobing Sorta. 2019. "sektor industri masih penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi". Diakses 6/5/2019.
<https://katadata.co.id/berita/2019/05/06/sektor-industri-masih-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi>.
- Wiendy Indriati, 2018, '*Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektr Food and Bevarage yang Listing di BEI Pada Tahun 2014 - 2017)'. <https://dSPACE.uii.ac.id>.